

**PELAKSANAAN METODE EKSPERIMEN DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MA MIFTAHUL HIDAYAH
PEKANBARU**

***IMPLEMENTATION OF LEARNING EXPERIMENT METHODS
ISLAMIC RELIGION EDUCATION IN MA MIFTAHUL HIDAYAH
PEKANBARU***

**Ahmad Muttaqin¹, Ahmad Patoni², Heni Kurniawan³, Muhammad
Lukman⁴, Purwanti⁵, Wisudatul Ummi⁶, Yeni Nanda Sari⁷
^{1,2,3,4,5,6,7} Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Islam Riau
Wisudatanjung@student.uir.ac.id⁶**

Abstract

This study aims to determine how the implementation of the experimental method in learning Islamic Education in the school MA Miftahul Hidayah Pekanbaru. This type of research is qualitative with a case study approach. Data collection techniques from this study are interviews and observations. Based on the results of the research that has been stated previously, it can be concluded that the method of conducting experiments in the learning of Islamic Religious Education provides significant results on student learning outcomes. This is considering a method. Learning experiments about the importance of making discussions with new things by conducting experiments and enabling students.

Keywords: Experiment, Islamic, Religion Education.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan metode eksperimen dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah MA Miftahul Hidayah Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah Wawancara dan Observasi. Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode Eksperimen pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut dikarenakan metode Eksperimen menciptakan pembelajaran bermakna dalam membentuk kemampuan berpikir dengan mencoba hal-hal yang baru dengan melakukan percobaan dan memungkinkan peserta didik mengeksplorasi secara langsung materi yang diajarkan

Kata kunci: Eksperimen, Pendidikan, Agama Islam

PENDAHULUAN

Metode eksperimen merupakan metode penting yang harus dipelajari peserta didik dalam Pendidikan Agama Islam. Hal tersebut disebabkan metode eksperimen dapat mengembangkan kemampuan berpikir, aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar, diantaranya siswa akan melakukan pengamatan terhadap suatu objek dengan menganalisis, mengamati serta

membuktikan sendiri percobaan yang dilakukan untuk memecahkan suatu persoalan. Menurut Ref. [1] metode eksperimen adalah metode cara penyajian pelajaran dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari. Dengan metode percobaan ini siswa dituntut untuk mencari tahu kebenaran serta siswa diberikan kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri,

mengikuti suatu proses, mengamati, menganalisis dan menarik kesimpulan sendiri mengenai suatu objek.

Menurut Referensi [2], tujuan dilakukan penelitian eksperimen adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Meselesele melalui penerapan metode eksperimen pada pembelajaran IPA. Ia menyatakan bahwa metode eksperimen adalah salah satu cara mengajar, dimana siswa melakukan suatu percobaan tentang suatu hal, mengamati prosesnya serta melukiskan hasil percobaannya kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan di evaluasi oleh guru. Sedangkan pada penelitian Seriaty mengungkapkan bahwa Penggunaan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SD. Tujuan dalam penelitian adalah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 05 Sibawek [3].

Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana pelaksanaan metode eksperimen di sekolah MA Miftahul Hidayah Pekanbaru. Dimana sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah swasta yang berada di Kota Pekanbaru. Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang metode eksperimen di sekolah-sekolah. Diantaranya Ref. [4] tetapi fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan guru di TK Gugus V Kecamatan Srandakan, Bantul, Yogyakarta dalam menerapkan metode eksperimen pada pengenalan sains.

Salah satu aspek penting keberhasilan suatu proses pembelajaran adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai. Proses pembelajaran dengan menggunakan Metode Eksperimen dapat melibatkan siswa berperan aktif, serta dapat mengembangkan sikap untuk mengadakan studi eksploratoris tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode pembelajaran eksperimen menuntut peserta didik memahami konsep dengan cara-cara alur ilmiah, sedangkan untuk dapat lebih memahami materi tersebut siswa harus melakukan eksperimen sendiri. Dengan menggunakan metode eksperimen ini, maka masalah yang dihadapi siswa akan bisa diatasi, karena dengan dilaksanakannya

metode eksperimen apalagi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini, siswa akan lebih berperan aktif, kreatif, inovatif, dan situasi belajar akan lebih menyenangkan, sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan dapat tercapai.

Mengingat luasnya pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi penelitian ini dengan judul “Pelaksanaan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah MA Miftahul Hidayah Pekanbaru”.

PEMBAHASAN

A. Metode Eksperimen

1. Pengertian Metode Eksperimen

Menurut Ref. [5] metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran, di mana peserta didik melakukan percobaan dengan mengalami sendiri sesuatu yang dipelajari. Dalam proses belajar mengajar menggunakan metode eksperimen, peserta didik diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu obyek, keadaan atau proses sesuatu. Metode eksperimen dalam pendapat ini menggambarkan bahwa saat pembelajaran para peserta didik dituntut untuk melakukan sendiri pembelajaran tersebut dengan sebuah percobaan dan mereka dituntut juga harus mengalami sendiri hal-hal yang diajarkan oleh guru. Pada akhirnya peserta didik diharapkan dapat memiliki pemahaman sendiri tentang materi yang dipelajari secara maksimal.

Menurut Referensi [6], Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Sedangkan menurut Ref. [7] mengatakan metode eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti

dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu.

Dari beberapa pendapat di atas, disimpulkan bahwa metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran dengan cara mengajak peserta didik melakukan serangkaian percobaan dengan mengalami, melakukan, mengamati suatu objek, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri sesuatu yang dipelajari secara mandiri untuk mencari kebenaran agar mereka memiliki pemahaman dan keterampilan maksimal sesuai dengan kompetensi pembelajaran yang telah ditetapkan.

1. Langkah-Langkah Metode Eksperimen

Menurut Referensi [8], langkah-langkah dari metode eksperimen dapat dilakukan sebagai berikut:

- a) Mempersiapkan alat bantu /eksperimen
- b) Petunjukdan informasi tentang tugas-tugas yang harus di lakukan dalam eksperimen
- c) Pelaksanaan eksperimen dengan menggunakan lembar kerja /atau pedoman eksperimen yang disusun secara sistimatis, sehingga siswa dalam pelaksanaanya tidak banyak mendapat kesulitan.
- d) Penguatan perolehan temuan-temuan eksperimen dilakukan dengan diskusi dan tanya jawab.

Menurut Ref. [9] langkah-langkah dari metode eksperimen adalah sebagai berikut:

- a) Membicarakan terlebih dahulu permasalahan apa yang signifikan untuk diangkat.
- b) Sebelum guru menetapkan alat yang diperlukan langkah-langkah apa saja yang harus dicatatdan

variebel-variebel apa yang harus dikontrol.

- c) Setelah eksperimen dilakukan guru haruslah mengumpulkan laporan, memproses kegiatan, dan mengadakan tes untuk menguji pemahaman siswa

A. Pembelajaran PAI

1. Pengertian Pembelajaran PAI

Pembelajaran PAI adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam belajar agama islam [10]. Pembelajaran ini akan lebih membantu dalam memaksimalkan kecerdasan peserta didik yang dimiliki, menikmati kehidupan, serta kemampuan untuk berinteraksi secara fisik dan sosial terhadap lingkungan.

Pendidikan Agama Islam menurut Zakiyah Daradjat adalah suatu usaha untuk menimba dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.

Jadi yang dimaksud dengan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menurut Referensi [11] adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari islam sebagai pengetahuan yangmengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap

dalam tingkah laku seseorang yang baik dalam kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2. Prinsip-Prinsip Pembelajaran PAI

Beberapa ahli pendidikan Islam (misalnya Ahmad Tafsir dan Abuddin Nata) ketika mengulas prinsip pembelajaran PAI, tampak bahwa ia mengadopsi prinsip pembelajaran dari teori pendidikan umum atau barat [12]. Adapun prinsip-prinsip pembelajaran yang relatif berlaku umum sebagai berikut:

a) Perhatian dan motivasi

Perhatian mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Tanpa adanya perhatian, proses belajar tidak mungkin terjadi. Perhatian akan timbul pada peserta didik apabila bahan pembelajaran dirasakan sebagai: sesuatu yang dibutuhkan; diperlukan untuk belajar lebih lanjut, atau diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun motivasi adalah usaha sadar oleh guru untuk menimbulkan motif-motif pada peserta didik yang menunjang pencapaian tujuan pembelajaran.

b) Keaktifan

John Dewey yang dikutip oleh Abuddin Nata mengemukakan, belajar adalah menyangkut apa yang harus dikerjakan peserta didik untuk dirinya sendiri, maka inisiatif harus datang sendiri. Guru sekadar pembimbing dan pengarah. Keaktifan dapat berupa kegiatan fisik dan kegiatan psikis. Kegiatan fisik bisa berupa membaca, mendengar, dll.

Sedangkan kegiatan psikis, misalnya, membandingkan satu konsep dengan yang lain, menyimpulkan hasil percobaan, dll.

c) Keterlibatan langsung/pengalaman

Belajar sebaiknya dialami melalui perbuatan langsung dan harus dilakukan oleh peserta didik secara aktif. Prinsip ini didasarkan pada asumsi bahwa para peserta didik dapat memperoleh lebih banyak pengalaman dengan cara keterlibatan secara aktif dan proporsional, dibandingkan dengan mereka hanya melihat materi/konsep.

d) Pengulangan

Prinsip belajar yang menekankan perlunya pengulangan adalah teori psikologi daya. Menurut teori ini belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas mengamati, menanggapi, mengingat, dll. Dengan mengadakan pengulangan, maka daya-daya tersebut akan berkembang, seperti pisau yang selalu diasah akan menjadi tajam.

e) Tantangan

Tantangan yang dihadapi dalam bahan belajar membuat peserta didik bergairah untuk mengatasinya. Bahan belajar yang baru, yang banyak mengandung masalah yang perlu dipecahkan, membuat peserta didik tertantang untuk mempelajarinya.

f) Balikan dan penguatan

Prinsip belajar yang berkaitan dengan balikan dan penguatan terutama ditekankan oleh teori belajar operant conditioning dari B.F. Skinner. Kalau pada teori conditioning yang diberi kondisi adalah stimulusnya, maka pada operant conditioning yang diperkuat adalah responnya. Kunci dari teori belajar ini adalah law of effect versi Thorndike.

g) Perbedaan individu

Setiap peserta didik merupakan individu yang unik, artinya tidak ada dua orang yang sama persis. Tiap peserta didik memiliki perbedaan satu dengan yang lainnya. Perbedaan belajar ini berpengaruh pada cara dan hasil belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Ref. [13] studi kasus adalah metode yang diterapkan untuk memahami individu lebih mendalam dengan dipraktekkan secara *integratif* dan *komprehensif*. Hal ini dilakukan supaya peneliti bisa mengumpulkan dan mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai individu yang diteliti, berikut masalah yang dihadapi supaya dapat terselesaikan dan membuat diri individu tersebut berkembang lebih baik.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah Wawancara dan Observasi. Wawancara Menurut Ref. [14] adalah suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-

pertanyaan pada para responden. wawancara bermakna berhadapan langsung antara interview dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan. Sedangkan observasi menurut menurut Referensi [7] adalah mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diselidiki.

C. Subjek Dan Objek

Pada penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah MA Miftahul Hidayah. Sedangkan yang menjadi objeknya adalah pelaksanaan metode eksperimen dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah MA Miftahul Hidayah Pekanbaru.

D. Teknik Analisis Data

1. Data Cleaning

Data cleaning atau pembersihan data merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah dientry apakah sudah betul atau ada kesalahan pada saat memasukan data/entry data.

2. Data Transcribing

Data Transcribing adalah proses yang mengalih bentuk dari rekaman audio menjadi rekaman tertulis. Biasanya lebih fokus dalam penelitian yang berkaitan dengan analisis sosiolinguistik dan wacana. Secara umum transcrip membangun makna dari pembicaraan atau tindakan daripada meremproduksi apa yang disampaikan.

3. Coding dan Categorizing

Dalam penelitian kualitatif data coding atau pengodean data memegang peranan penting dalam proses analisis data, dan menentukan kualitas abstraksi data hasil penelitian. Ref. [15] pernah mengatakan

setiap peneliti yang berkeinginan untuk menjadi mahir dalam melakukan analisis kualitatif, harus belajar untuk mengodekan data dengan baik dan mudah. Keunggulan penelitian sebagian besar terletak pada keunggulan pengodean data.

Coding dan Categorizing adalah mengklasifikasikan jawaban dari responden menurut kriterianya, yaitu kriteria berperan diberi kode 2 dan kriteria tidak berperan diberi kode 1. Pengodean dapat dilakukan dengan memberikan tanda (simbol) yang berupa angka pada jawaban responden yang diterima.

4. Interpreting

Interpreting adalah proses dimana digunakan dalam menerjemahkan bahasa lisan dari bahasa sumber ke bahasa sasaran secara langsung. Dengan kata lain ialah seseorang penerjemah dituntut atas kemampuannya untuk mengungkapkan gagasan dalam bahasa langsung secara lisan.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan pendekatan studi kasus, oleh sebab itu data yang akan disajikan dalam bab ini adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data tersebut adalah wawancara:

Hasil wawancara akan menunjukkan bagaimana Pelaksanaan Metode Eksperimen pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Miftahul Hidayah Pekanbaru.

Adapun penyajian dari hasil wawancara tentang Pelaksanaan Metode

Eksperimen Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Miftahul Hidayah Pekanbaru, guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam di MA Miftahul Hidayah adalah bapak Abdul Malik. Metode Eksperimen hanya digunakan untuk mata pelajaran fikih, selain dari pelajaran fikih tidak menggunakan metode eksperimen. Dengan pertanyaan sebagai berikut :

Peneliti : Apakah bapak menggunakan metode eksperimen dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

Bpk. Mudhofir: Ya saya menggunakan metode eksperimen, tetapi hanya untuk mata pelajaran fikih saja, selain dari pelajaran fikih tidak menggunakan metode eksperimen.

Peneliti : Apakah metode eksperimen ini sudah cocok dilakukan dalam mata pelajaran fiqih?

Bpk. Mudhofir: Sudah, karna dengan melakukan metode eksperimen siswa langsung mempraktekkan dan melakukannya.

Peneliti : Kesulitan apa yang sering dialami bapak ketika menerapkan metode eksperimen ini?

Bpk. Mudhofir: Kesulitannya terjadi ketika siswa dalam mengambil kesalahan ketika mengadakan kesimpulan karena mereka mengamati secara langsung jalannya proses Demonstrasi yang di adakan atau Eksperimen

Peneliti : Menurut bapak apa kelebihan dalam menggunakan metode eksperimen dalam pembelajaran fikih ?

Bpk. Mudhofir: Dapat membuat peserta didik lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaan sendiri daripada hanya menerima kata dari guru atau buku. Hal ini dikarenakan bahwa peserta didik secara langsung mengalami apa yang sesungguhnya tentang materi yang dipelajari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode Experimen pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut dikarenakan metode Experimen menciptakan pembelajaran bermakna dalam membentuk kemampuan berpikir dengan mencoba hal-hal yang baru dengan melakukan percobaan dan memungkinkan peserta didik mengeksplorasi secara langsung materi yang diajarkan. Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan seorang guru untuk menggunakan metode Experimen untuk meningkatkan hasil belajar siswa bukan hanya pada materi Pendidikan Agama Islam tetapi boleh juga dilaksanakan atau dicoba pada materi yang lain

Setelah dilaksanakan penelitian terhadap permasalahan tentang pelaksanaan Metode Eksperimen pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Melalui data wawancara yang diperoleh dan disajikan kemudian dianalisis untuk dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan

Metode Eksperimen pada Materi Pendidikan Agama Islam “Cukup Baik”

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Djamarah dan Zain. 2006. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2]. Basonggo, Isna., I Made Tangkas, dan Irwan Said. 2014. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Eksperimen dalam Pembelajaran IPA di Kelas V SDN Meselese: *Jurnal Kreatif Tadulako*: Vol. 2(2).
- [3]. Seriati. 2014. *Penggunaan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di SD*. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- [4]. Rosita, Fika Dana. 2014. *Kemampuan Guru Menerapkan Metode Eksperimen pada Pengenalan Sains Di TK Gugus V Kecamatan Srandakan, Bantul, Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- [5]. Tambak, Syahraini. 2014. *6 Metode Ilmiah dan Inovatif Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [6]. Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- [7]. Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- [8]. Anitah, Sri. 2008. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- [9]. Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada.
- [10]. Mukhtar. 2003. *Desain Pembelajaran PAI*. Jakarta: Misaka Galiza

- [11]. Abdul Majid dan Dina Andayani. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- [12]. Bachtiar, Abdul Rahman. 2016. Prinsip-prinsip dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tarbawi*: Vol. 1(2).
- [13]. Rahardjo, Susilo dan Gudnanto. 2011. *Pemahaman Individu Teknik Non Tes*. Kudus: Nora Media Enterprise
- [14]. Subagyo., P. Joko. 2011. *Metodologi Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta : Aneka Cipta
- [15]. Anselm, Strauss. 1990. *Basic of Qualitative Research*. London: Sage Publication.